

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI
DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT DI LAZISNU
TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Oleh :
Ahmad Dadan Irwani
NPM: 1841030377**



Program Studi: Managemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI
DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT DI LAZISNU
TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :
Ahmad Dadan Irwani
NPM: 1841030377**

Program Studi: Manajemen Dakwah

**Pembimbing I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 orang kemudian penulis mengambil sampel sebanyak 10 orang diantaranya 5 pengurus, dan 1 mustahiq. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi.

Program pendayagunaan Zakat produktif, adalah bantuan yang bersifat mendayagunaan dan pemberian modal untuk usaha kecil-kecilan, maupun pelaku usaha lainnya. Adapun program unggulan yang ada di LAZIS NU Tanggamus dan juga memiliki beberapa program rancangan jangka pendek, menengah, dan program jangka panjang yaitu : NU Smart, NU prenuer, NU Skill, dan NU Care.

Dari keseluruhan pelaksanaan sistem pengelolaan zakat di LAZIS NU Tanggamus mulai dari pengumpulan dan pendistribusian, sampai pendayagunaan zakat produktif menurut penulis sudah berjalan dengan baik. Untuk pemberdayaan di LAZIS NU Tanggamus walaupun belum maksimal dalam pendistribusiannya, akan tetapi sudah bisa dikatakan berhasil, mulai dari membantu para mustahiq yaitu pertama nu care cerdas seperti bedah/ bangun pesantren, bantuan sarana prasarana pesantren , beasiswa anak yatim, madrasah amil, kedua nu care berdaya seperti usaha makanan kecil-kecilan, bantuan alat nelayan, petani, serta bina ternak, ketiga nu care sehat pendirian klik sehat yang berlebelkan nu, keempat nu care damai yaitu membantu bencana alam, bedah rumah, nusantara berqurban, berbagi berkah, kelima nu care hijau seperti program yang diarahkan untuk memelihara lingkungan dan suberday alam sekitar.

Kata Kunci : *Optimalisasi fungsi manajemen organisasi dalam Pemberdayaan zakatdi lazisnu Tanggamus*

ABSTRACT

This research is a type of descriptive field research, the population in this study was 25 people, then the author took a sample of 10 people, including 5 administrators and 1 mustahiq. Data collection tools used in this research are interviews, observation and documentation.

The productive Zakat utilization program is assistance that is empowering and provides capital for small businesses, as well as other business actors. The superior programs at LAZIS NU Tanggamus also have several short, medium and long term design programs, namely: NU Smart, NU ppreneur, NU Skill, and NU Care.

According to the author, the overall implementation of the zakat management system at LAZIS NU Tanggamus, starting from collection and distribution, to the utilization of productive zakat, has gone well. For empowerment at LAZIS NU Tanggamus, although its distribution has not been optimal, it can be said to be successful, starting from helping the mustahiq, namely firstly intelligent nucare such as the renovation/building of Islamic boarding schools, assistance with Islamic boarding school infrastructure, scholarships for orphans, Amil madrasas, secondly nucare empowerment, such as small food businesses, assistance with equipment for fishermen, farmers and raising livestock, third, healthy nucare, establishment of healthy clicks with the label nu, fourth, peaceful nucare, namely helping with natural disasters, house renovations, giving sacrifices to the archipelago, sharing blessings, fifth, nucare Green is like a program directed at preserving the environment and natural resources around it.

Keywords: Optimizing organizational management functions in empowering zakatdi lazisnu Tanggamus

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad DadanIrwani

NPM : 1841030377

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Optimalisasi Fungsi manajemen organisasi dalam pemberdayaan Zakat di LAZISNU Tanggamus**” adalah benar- benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *foodnote* atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Desember 2023

Penulis



Ahmad DadanIrwani

1841030377



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Manajemen Organisasi Dalam
Pemberdayaan Zakat Di Lazisnu Kabupaten
Tanggamus.**

Nama : Ahmad Dadan Irwani

NPM : 1841030377

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001**

Pembimbing II

**Dr. Tontowi Jaufhari, S.Ag., M.M
NIP.197009141997031002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 196511011995031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT DI LAZISNU TANGGAMUS** Disusun oleh : Ahmad Dadan Irwani, NPM : 1841030377, Jurusan : Manajemen Dakwah. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Pada Hari/Tanggal: Kamis, 28 Desember 2023.

TIM PENGUJI :

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I (.....)
Sekretaris : Nasrul Efendi, M.Sos (.....)
Penguji I : Dr. Mubasit S.Ag., M.M (.....)
Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag (.....)
Penguji Pendamping : Dr. Tontowi Jauhari, S.Ag., M.M (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

*Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujukhatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”
.(QS. At-Taubah (9): 60).*

PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucap Alhamdulillah, Bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan untukmu orang-orang tercinta dan teristimewa dalam kehidupanku:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Yani dan Ibu Maidah yang penuh kasih ke ikhlasan dan kasih sayang serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia dan di akhirat, yang selalu mendoakan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk msa depan yang lebih baik.
2. Adik kandung ku tercinta dan tersayang, M. Hafidotulloh dan Khafi Al Fatir yang selalu membantu keuangan pada saat kuliah, pemberi nasehat kepada saya agar menjadi pribadi yang baik ke depannya.
3. Temen-temenseperjuangan KKN-DR 2021 Pekon Talang Padang, Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.
4. Teman-tamanseperjuangan Jurusan Kelas MD D. Terkhusus Ahmad Tata Triadi, Ahmad Gabril CK, M Rifki Ghifari Dan Melita Viori. yang selalumemberikanpelajaran yang begitu banyak memberikan motivasi di setiap langkah perkuliahan pada saat itu.
5. Teman-teman seperjuangan walaupun beda Fakultas dan jurusan yang sering memotivasi dan selalu memberikan semangat untuk mengerjakan revision skripsi yaitu Keluarga Panti Asuhan Mutamirin.
6. Almamater tercinta Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas D, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Yang bernama Ahmad Dadan Irwani Merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri bapak Ahmad Yani dan ibu Maidah, dilahirkan di Desa Kalimiring, Kecamatan Kotaagung Barat, Kabupaten Tanggamus. pada tanggal 05 Oktober 2000.

Pendidikan pertama penulis tempuh ialah SD (Sekolah Dasar) SDN 1 Kalimiring, Kecamatan Kotaagung Barat, Kabupaten Tanggamus, Selesai pada tahun 2012, kemudian lanjut sekolah di SMP (Sekolah Menengah Pertama) MTS Al – Falah Gunung Kasih, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus, Selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan study di MA (Sekolah Menengah Atas) MA Al – Falah Gunung Kasih, Selesai tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan program S1 UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemen Dakwah.

Selama belajar kuliah, penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa baik intra maupun ekstra diantaranya adalah: IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) Kabupaten Tanggamus.

KATA PENGANTAR

Assalam 'mualaikum WarohmatullahiWabarakatuh

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang masih mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Proposal skripsi dengan judul “**Optimalisasi Fungsi manajemen organisasi dalam pemberdayaan Zakat di LAZIS NU Tanggamus**” dapat terselesaikan. Kemudian shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr.H. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut MutiaYanti.,S.Sos., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badarudin, S.Ag., M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr.H Abdul Syukur, M.Ag Selaku Pembimbing I dan Bapak Dr.Tontowi Jauhari,S.Ag, M.M Selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa studi S1 ini.
6. Bapak Fiky Abdurrahman Selaku Ketua LAZISNU Kabupaten Tanggamus yang selalu meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian
7. Keluarga besar Pengurus LAZISNU TANGGAMUS yang telah memberikan waktunya untuk saya dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama studi.

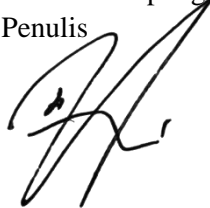
9. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 khususnya kelas D.
10. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

Wassalam 'mualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Desember 2023

Penulis



Ahmad Dadan Irwani

1841030377

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian penelitian Penelitian Yang Relevan	9
H. Metode penelitian	9
I. Sistematika pembahasan	16
BAB II Fungsi manajemen organisasi pemberdayaan Zakat 17	
A. Fungsi manajemen organisasi Zakat	17
1. Pengertian fungsi manajemen organisasi	17
2. Tujuan manajemen organisasi	20
3. Fungsi manajemen organisasi	21
4. Bentuk-bentuk manajemen organisasi	25
B. Pemberdayaan Zakat, infak , sodakoh (ZIS)	27
1. Pengertian pemberdayaan zakat	27
2. Tujuan dan manfaat pemberdayaan zakat	28
3. Distribusi zakat dan pemberdayaan ..	31

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH NAHDATUL ULAMA (LAZISNU) KABUPATEN TANGGAMUS.....	37
A. Profil LAZIS NU Tanggamus	37
B. Sistem manajemen LAZIS NU Tanggamus	45
1. Pengumpulan.....	45
2. Pendistribusian	46
3. Pemberdayaan	47
C. Pemberdayaan Zakat bagi mustahik.....	49
D. Aspek Pengawasan LAZIS NU Tanggamus	51

BAB IV OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASIN LAZIS NU DALAM PEMBERDAYAAN ZAKATDI KABUPATEN TANGGAMUS TANGGAMUS ..	53
A. Optimalisasi fungsi rencana dalam pemberdayaan zakat LAZIS NU Kabupaten Tanggamus	53
B. Pengorganisasian	56
C. Pelaksanaan dan Pengawasan	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aspek pengawasan yang ada di dalam LAZIS NU Tanggamus	52
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi UPZIS NU CARE – LAZIS NU Kabupaten Tanggamus Periode 2021 – 2025	41
Gambar 2 Struktur Organisasi LAZIS NU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Nu) Kabupaten Tanggamus Periode 2021 – 2025	41
Gambar 3 Pendayagunaan zakat di LAZIS NU Tanggamus.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Tentang Judul dan Petunjuk Pembimbing
Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Bukti Turnitin

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, disini peneliti menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan dan kesalah pahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul **“Optimalisasi Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Pemberdayaan Zakat Di Lazisnu Tanggamus”**.

Zakat adalah harta yang wajib di sisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki seorang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Sedangkan arti mengentaskan kemiskinan disini adalah sebagai seluruh kegiatan yang memberi manfaat bagi ummat, ataupun segala usaha untuk mengecilkan kekufuran dan menjalankan perintah Allah SWT, mengeluarkan fakir-miskin dari kemiskinannya adalah suatu usaha fisabilillah, pemanfaatan Zakat untuk kegiatan produktif dapat dibenarkan dari sisi ini.¹

1. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.²

¹ Eko Suprayitno, Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonoomi Makro Islam dan Konvensional), (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015), h. 35.

²Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994, hal. 800

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

2. Manajemen

Menurut KKBI manajemen diartikan sebagai sebuah proses yang efektif dalam menjalankan program sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dalam pengertian lain makna manajemen diartikan sebagai administrasi, karena manajemen selalu identik dengan administrasi.³

3. ZIS

Pengertian ZIS, adalah Zakat Infaq dan Shadaqah. Zakat secara bahasa merupakan bentuk dari kata dasar zaka yang berarti suci, bersih, berkah, tumbuh, dan berkembang.⁴

Infaq, secara bahasa merupakan bentukan dari kata anfaqa yang berarti memberikan sesuatu kepada orang lain.⁵Sedangkan Shadaqah adalah berasal dari kata shadaqa yang berarti 'benar'. Yang dimaksud dari kata 'benar' dalam shadaqah adalah bahwa orang yang bersedekah adalah orang yang benar imannya. Secara terminologi syariat, pengertian dan hukum sedekah sama dengan infaq, hanya saja sedekah tidak hanya dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat material.

4. LAZISNU

LAZISNU yaitu lembaga zakat, infak, shodaqoh nahdatul ulama merupakan sebuah badan atau organisasi nirlaba mempunyai peran vital dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi. LAZISNU Tanggamus merupakan lembaga non struktural pemerintah yang diamanahi undang-undang untuk melaksanakan

³Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar bahasa Indonesia, Cet II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.623.

⁴Husein, Syahatah, *Cara Praktis Menghitung Zakat*, (Ciputat: Kalam Pustaka 2005), 15.

⁵*Ibid*, hal.18.

kegiatan pengelolaan zakat di wilayahkabupaten Tanggamus.

Jadi yang dimaksud dengan Optimalisasi zakat yang akan penulis teliti adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.. yang menjadi fokus kajian peneliti adalah proses sesuatu yang telah mencapai tujuan yaitu dengan unsur-unsur manajemen seperti perencanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat untuk mencapai tujuan lazisnu, sesuai dengan prinsip syariat Islam yang dilakukan dengan cara pemanfaatan zakat untuk kegiatan produktif.

B. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang menekankan keseimbangan dalam hidup. Melalui ajaran-ajarannya, Islam memberikan acuan, keyakinan, dan jalan hidup agar umat manusia mampu mengatasi persoalan-persoalan di dunia, serta mencapai ke bahagian yang kekal di akhirat.⁶Tidak hanya itu, ajaran Islam bergerak pada dua arah sekaligus, arah vertikal (*habl min Allâh*) dan horizontal (*habl min al-nâs*). Atau dengan kata lain, ajaran-ajaran Islam tidak hanya mementingkan hubungan individu dengan Tuhannya (*ta'abbudi*), melainkan juga bersifat sosial kemasyarakatan (*ijtima'iyah*).

Kemiskinan dan kebodohan adalah masalah yang universal bagi umat manusia, Meskipun kualitasnya berbeda-beda. Dari kemiskinan dan kebodohan akan melahirkan keterbelakangan, kesenjangan sosial, keterpurukan, kriminalitas dan lain sebagainya. Dan itulah masalah yang kompleks yang terjadi saat ini terkhusus didaerah Lampung ini. Perekonomian masyarakat yang semakin sulit peluang pekerjaan yang semakin sempit yang membuat tingkat kemiskinan bertambah.Kesejahteraan menjadi salah satu prioritas utama umat Islam.

⁶Umratul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pembedayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN-Malang Press, 2010), h. 2.

Menurut M. Ali Hasan, pada dasarnya semua orang menginginkan kehidupan yang layak dan terpenuhi kebutuhan pokoknya. Namun, kenyataannya tidak semua orang berkesempatan menikmati hal itu karena berbagai faktor, seperti tidak tersedianya lapangan pekerjaan, kemiskinan, atau rendahnya tingkat pendidikan.⁷

Penunaian zakat merupakan langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang yang kaya yang memiliki harta lebih dapat menyalurkan zakat kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat untuk di dayagukan. Kemudian oleh badan atau lembaga tersebut dana zakat diwujudkan dalam bentuk pemberian ketrampilan dan modal untuk diberikan kepada para mustahik setelah kebutuhan pokok kedelapan asnaf mustahik terpenuhi.⁸

Zakat disalurkan untuk memenuhi konsumsi pokok kebutuhan yang habis dipakai dari hari kehari. Meskipun mungkin mampu membantu memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak, cara pemanfaatan zakat seperti itu cenderung mengabadikan si penerima zakat dalam situasi kemiskinannya. Pemberian ikan yang terus-menerus tidak mendorong orang menjadi tukang mancing, tujuan kegiatan memberi pancing ialah meningkatkan kemampuan fakir-miskin untuk menciptakan pendapatan dan mengentaskan dirinya sendiri dari kemiskinan. Untuk tujuan ini zakat dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja atau bantuan modal pemula. Daripada memberi bantuan konsumtif kepada lima keluarga untuk satu bulan, misalnya, akan lebih baik jika dana itu digunakan untuk usaha produktif bagi kelima keluarga tersebut.⁹

⁷M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1 .

⁸Mu'inan Rofi, *Potensi Zakat (Dari Konsumtif-Karitatif Ke Produktif-Bardayaguna) Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta : Citra Pustaka Yogyakarta Cetakan ke I 2011. h. 57.

⁹Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonoomi Makro Islam dan Konvesional)*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015), h. 35.

Dari uraian diatas, maka begitu pentingnya pengoptimalisasi dalam pengelolaan zakat yang amanah baik Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat sebagai wujud atau bukti keuniversalan Islam dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk mengentaskan kemiskinan melalui zakat, karena zakat merupakan salah satu rukun Islam. Dengan zakat menjadi jelas bahwa Islam tidak hanya sekedar agama ritual melainkan agama yang ajarannya menyentuh kehidupan yang nyata dalam masyarakat. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Annisa' : 77

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian pengawasan dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Kegiatan-kegiatan tersebut, salah satunya Lembaga Amil Zakat sebagaimana diatur dalam Pasal 17 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Menurut Sudirman, Lembaga Amil Zakat merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat sehingga tidak memiliki afiliasi dengan Badan Amil Zakat yang notabene dibentuk atas prakarsa pemerintah.¹⁰

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIS NU) mempunyai Visi sebagai lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kesejahteraan umat. Legalitas Lembaga Lazis NU meliputi; SK Kementerian Agama Nomor 255 Tahun 2016, tertanggal 26 Mei 2016 sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Skala Nasional, kemudian SK PBNU Nomor 022/Lazisnu/V/2016 tertanggal 28 Mei 2016 tentang pemberian izin kepada Lazis NU Cabang Provinsi Lampung, terakhir SK PW Lazis NU Provinsi Lampung nomor 002/Lazisnu/SK-PW/V/1437.2016 tentang pengangkatan personalia manajemen Lazis NU Masa Khidmat 2016-2021, tertanggal 31 Mei 2016.

¹⁰Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 99

Dalam optimalisasi dana ZIZ pada LAZISNU DI kabupaten Tanggamus, mengungkapkan bahwa Zakat, infaq, shadaqah (ZIS) mempunyai potensi yang besar dalam perekonomian. Pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah secara optimal akan dapat berkontribusi positif dalam pembangunan ekonomi. LAZISNU sebagai lembaga yang mengelola dana zakat, infaq, shadaqah mempunyai peran dan fungsi yang sangat vital untuk dapat mendayagunakan dana zakat, infaq, shadaqah dalam pemberdayaan umat dan pembangunan ekonomi. Analisis mengenai kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman menjadi suatu hal yang penting agar LAZISNU dapat tetap eksis dalam menjalankan fungsinya dan melayani masyarakat. Untuk dapat berfungsi secara optimal, penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana ZIS menjadi sesuatu yang harus diperhatikan secara maksimal, khususnya dalam manajemen pengumpulan dan perdayaan. Pendistribusian ZIS juga harus dioptimalkan yaitu dari suatu hal yang bersifat konsumtif menjadi produktif agar ZIS dapat lebih berdayaguna.

Lazisnu adalah lembaga amil zakat nhdatul ulama yang merupakan organisasi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Laziznu adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. 5 Pada pasal 17 Undang-undang zakat, disebutkan bahwa untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk lazis. Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Pemberdayaan Zakat Di Lazisnu Tanggamus”**.

Dari uraian diatas, maka begitu pentingnya pengelolaan zakat yang amanah baik Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat sebagai wujud atau bukti keuniversalan Islam dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk mengentaskan kemiskinan melalui zakat, karena zakat merupakan salah satu rukun Islam. Dengan zakat menjadi jelas bahwa Islam tidak hanya sekedar agama ritual melainkan agama yang

ajarannya menyentuh kehidupan yang nyata dalam masyarakat. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Annisa' : 77

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
فَمَا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ تَخَشَّوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ
أَشَدَّ خَشْيَةً ۚ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ
قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَّعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ ۖ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ

فَتِيلًا ﴿٧٧﴾

Artinya : tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah sembahyang dan tunaikanlah zakat!" setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebahagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada Kami sampai kepada beberapa waktu lagi?" Katakanlah: "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun.(QS. Annisa: 77)

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu rangkaian bentuk susunan permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat atau pokok pembahasan di dalam suatu topik penelitian. Adanya fokus penelitian ini memiliki harapan agar penelitian memiliki fokus yang tepat, sehingga mampu mengumpulkan data dan melakukan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga di dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus di

dalam sebuah proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan. Kebaruan informasi tersebut bisa berupa upaya untuk dapat memahami secara lebih luas dan juga mendalam mengenai bagaimana situasi sosial yang terjadi.

Maka dari itu peneliti memfokus dan sub fokus penelitian yaitu :

1. Fokus pada pengoptimalisasi fungsi manajemen organisasi Pemberdayaan zakat
2. Fokus dan sub fokus peneliti yaitu terhadap fungsi manajemen organisasi dalam pemberdayaan zakat di lazisnu Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah ini adalah Bagaimana Optimalisasi Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Pemberdayaan Zakat Di Lazisnu Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Optimalisasi Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Pemberdayaan Zakat Di Lazisnu Tanggamus

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berupa tambahan khasanah keilmuan dalam kajian masalah khususnya bagaimana pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqah NU Lampung.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqah NU Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian terdahulu, peneliti menentukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, peneliti ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Erwandi Fakultas Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Lampung. Dalam skripsinya yang berjudul tentang Aplikasi Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Zakat Pada Rumah Zakat Cabang Bandar Lampung dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Erwandi hanya berfokus pada fungsinya pengawasan, dan metode penelitian adalah deskriptif.¹¹
2. Rika Astuti, mahasiswa Fakultas Dakwah, jurusan manajemen dakwah, dalam skripsinya yang berjudul tentang Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZDA) Daerah Kabupaten Lampung Selatan, dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Rika Astuti hanya berfokus pada pendistribusian zakat, dan metode penelitian deskriptif.¹²
3. Rohmat Arapat mahasiswa Fakultas Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah IAIN Raden Intan Lampung, dalam skripsinya membahas tentang Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada Rumah Zakat Bandar Lampung, dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Rohmat Arapat hanya berfokus pada pengumpulan zakat, dan penelitian deskriptif.¹³

H. Metode penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan, dalam menemukan metodologi penelitian supaya penulis ini dapat berjalan sesuai

¹¹Erwandi, "Aplikasi Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Zakat Pada Rumah Zakat Cabang Bandar Lampung, (Fakultas Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Lampung : 2013)

¹²Rika Astuti, "Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZDA) Daerah Kabupaten Lampung Selatan, Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Lampung, 2011)

¹³Rohmat Arapat, "Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada Rumah Zakat Bandar Lampung, Fakultas Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Lampung, 2013).

dengan yang diinginkan, maka diperlukan metodologi penelitian sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam pemikiran lapangan, dan bersifat Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok.¹⁴ Dimana penelitian dilakukan dilapangan dengan mengamati peristiwa yang terjadi secara alami dilapangan.¹⁵

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yakni untuk menggambarkan kejadian secara berlangsung secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu.¹⁶ Penelitian ini memperoleh data penelitian dengan sebanyak-sebanyaknya mulai dari perencanaan pengawasan dan pengumpulan data yang sebenar-sebenarnya pada penelitian deskriptif, penelitian biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan sifatnya pada penelitian kualitatif terdapat penyesuaian-penyesuaian yang lebih muda didalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2007), hal 60

¹⁵ Sugino, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 295

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Rajawali Pers, 2015), hal 75.

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer tertuju pada pengurus dan mustahik lazisnu tanggamus.

b. Sumber Data Sekunder

Data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

Penelitian ini terletak di LAZISNU Taggamus dengan melakukan penelitian secara langsung dan cermat mengenai apa saja Optimalisasi Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Pemberdayaan Zakat Di Lazisnu Tanggamus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁷

Mengumpulkan data dapat dilakukan dalam bermacam *setting*, bermacam *sumber* serta bermacam *teknik*.

¹⁷Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.309

Dilihat dari berbagai *setting*, mengumpulkan data bisa dengan *setting* atau setting alami. Jika dilihat dari *sumber* datanya, maka dapat mengumpulkan data memakai sumber primer serta sekunder. Bila dilihat dari *teknik* mengumpulkan data dapat dilakukan melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau interview, kuesioner atau daftar pertanyaan, dokumen, serta triangulasi (gabungan) dari ke-empatnya.¹⁸

a. Metode Observasi

Metode observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁹ Observasi dilakukan ketika diperlukan pengecekan langsung terhadap instansi yang berkaitan atau bekerja sama dengan LAZISNU Tanggamus.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi hasil observasi. S.Margono menyatakan bahwa metode interview adalah mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara

¹⁸*Ibid*, 310.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta, 2015), h. 145.

lisan dari seseorang dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang lain.²⁰

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara perorangan yaitu apabila tanya-jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai. Cara ini akan mendapatkan data yang lebih intensif.²¹

Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. Interview yang penulis lakukan kepada pengurus LAZISNU Tanggamus, interview ini lah yang akan penyusun gunakan untuk mengetahui hal-hal pengelolaan ZIS yaitubagaimana optimalisasi fungsi manajemen dalam pengumpulan dan pemberdayaan ZIS di LAZISNU Tanggamus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek.²²

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen yang tersedia yang ada di lembaga serta saat pengamatan di lapangan teknik ini juga untuk menggali data profil lembaga, dokumen sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, catatan agenda harian LAZISNU, daftar mustahiq, daftar muzzaki, badan kepengurusan, rekapitulasi keuangan, dan laporan-laporan dll.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu proses mengorganisasikan dan menyusun kedalam suatu pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja

²⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

²¹Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Cet. Pertama, Ed. Pertama. h. 81.

²²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

yang disarankan data. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dianalisis, menemukan hal penting dan memutuskan bagian yang akan disampaikan kepada orang lain.²³ Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan salah satu dari tehnik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam penelitian ini penulis mereduksi data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara serta dirangkum satu persatu agar memudahkan penulis dalam memfokuskan data. Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian di reduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data yang dianggap relevan dan berkaitan penting dengan permasalahan.

b. Penyajian Data (*display* data)

Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang kaya makna sehingga mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk teks atau cerita. Display ini disusun dengan sebaik Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan mudah penulis memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat. Berdasarkan hasil penelitian dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang optimalisasi fungsi

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 101

manajemen dalam pengumpulan dan pemberdayaan ZIS di LAZISNU Tanggamus.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang untung dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan. Kemudian data tersebut dapat disimpulkan dalam bentuk tafsir dan argumentasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan diakhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati subjek tempat penelitian. Dalam penelitian ini berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan dari optimalisasi fungsi manajemen dalam pengumpulan dan pemberdayaan ZIS di LAZISNU Tanggamus.

5. Uji Keabsahan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *kredibilitas* yang dilakukan dengan *triangulasi*. *Triangulasi* pada hakikatnya merupakan pendekatan *multimetode* yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisa data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan

dengan cara memanfaatkan data untuk pengecekan atau perbandingan data.²⁴

Dalam penelitian ini menggunakan *Triangulasi Sumber*, jadi penulis melakukan pengecekan data langsung dan mencari informasi dari sumber, mewawancarai guru, melihat data anak, melihat langsung pembelajaran dikelas. *Triangulasi Sumber*, yaitu seorang penulis melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Agar mudah dibaca dan mudah dipahami penulis dalam menyusun skripsi, maka penulis menyusun ke dalam lima bab yang rincian penjelasannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk menjelaskan penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, Pada bab ini menguraikan tentang Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter dan disiplin.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi lembaga, letak geografis lembaga, sarana dan prasarana lembaga, struktur organisasi lembaga dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.

²⁴Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 2 No. 1 (Juni 2016), h. 75.

BAB II

OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM PEMBERDAYAAN ZAKATDI LAZISNU TANGGAMUS

A. Fungsi manajemen organisasi

1. Pengertian Fungsi manajemen organisasi

Menurut Dian Ari Nugroho manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan organisasi berarti kumpulan orang yang saling bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain serta memiliki peran, tugas dan fungsi penting dalam kumpulan tersebut. Maka bisa diartikan bahwa manajemen organisasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi, yang mana setiap orangnya memiliki tugas, peran dan fungsi penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Mengapa fungsi pengorganisasian dianggap sebagai fungsi yang penting dalam manajemen. Karena adanya manajemen membentuk sistem pengorganisasian yang memudahkan pihak manajemen melakukan pengendalian dan pengawasan organisasi yang sedang berjalan. Dengan begitu, manajemen sendiri bisa mengetahui letak kekurangan manajemen sehingga dapat diperbaiki dan tujuan manajemen dapat tercapai.¹

Manajemen organisasi bisa diartikan sebagai proses perencanaan, pengelompokan, pemantauan dalam sebuah organisasi.

Ada tujuh fungsi manajemen organisasi, yaitu:

- a. Perencanaan (*Planning*), Perencanaan adalah fungsi paling utama dari manajemen organisasi. Perencanaan berarti membuat sasaran capaian tujuan, cara pengembangan dan pembentukannya. *Planning* juga

¹ Dian ari nugroho, pengantar manajemen organisasi bisnis, tahun 2017, hal 25

merupakan cara paling baik untuk mencapai tujuan dan menerapkan strategi organisasi.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*), Pengorganisasian mengacu pada hubungan antarindividu dalam sebuah organisasi. *Organizing* juga berkaitan dengan kemampuan dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Kepegawaian (*Staffing*), Kepegawaian atau karyawan merupakan sumber daya terpenting dalam sebuah organisasi. *Staffing* mencakup perekrutan, seleksi, pemerolehan, pelatihan serta penilaian karyawan. Kepegawaian menjadi salah satu penentu keberhasilan organisasi untuk mencapai tujuannya.
- d. Pengarahan (*Directing*) Pengarahan biasanya dilakukan oleh manajer. Tugasnya memberi instruksi, membimbing serta meninjau pegawai, sebagai salah satu cara menca[ai tujuan. *Directing* harus dilakukan dengan baik karena menjadi penentu keberhasilan organisasi, selain kepegawaian.
- e. Motivasi (*Motivating*), Motivasi diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dalam organisasi. *Motivating* ini diperlukan supaya karyawan bisa melakukan pekerjaannya dengan baik, sehingga dengan demikian tujuan perusahaan tercapai.
- f. Pelaksanaan (*Actuating*), Pelaksanaan berarti organisasi melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. *Actuating* menekankan pada kegiatan kumpulan orang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.
- g. Pengawasan (*Controlling*), Pengawasan berarti manajer mengawasi bagaimana proses pelaksanaan kegiatan oleh pegawai. *Controlling* juga termasuk penentuan apakah tujuan organisasi bisa tercapai dengan rencana dan pelaksanaan kegiatan tersebut.²

²karya An Ras Try Astuti, *manajemen organisasi*, tahun2019, hal 87

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya ini bisa berupa tenaga kerja, keuangan, sumber daya alam, pengetahuan, dan lainnya. Tujuan utama dari adanya manajemen ialah mencapai tujuan yang disasar perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan organisasi berarti kumpulan orang yang saling bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain serta memiliki peran, tugas dan fungsi penting dalam kumpulan tersebut.³

Maka bisa diartikan bahwa manajemen organisasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi, yang mana setiap orangnya memiliki tugas, peran dan fungsi penting untuk mencapai tujuan organisasi. fungsi pengorganisasian dianggap sebagai fungsi yang penting dalam manajemen Karena adanya manajemen membentuk sistem pengorganisasian yang memudahkan pihak manajemen melakukan pengendalian dan pengawasan organisasi yang sedang berjalan.⁴

Peranan manajemen organisasi Adanya manajemen bisa membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Manajemen berperan untuk melaksanakan tahapan atau fungsi manajemen dalam sebuah organisasi. Jika manajemen organisasinya baik, maka tujuan organisasi atau perusahaan bisa tercapai. Manajemen juga turut berperan dalam menentukan kegiatan atau langkah apa saja yang dianggap efisien dan efektif untuk perusahaan.⁵

³Dian Ari Nugroho ,*Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis*, tahun 2017, hal 123

⁴karya An Ras Try Astuti, *Manajemen organisasi*, tahun 2009, hal 56

⁵<https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/20/125355969/manajemen-organisasi-pengertian-fungsi-struktur-dan-perannya?page=all>

2. Tujuan manajemen organisasi

Manajemen organisasi dibutuhkan dalam setiap organisasi untuk karena sejumlah hal. Berikut ini dua tujuan manajemen organisasi.

- a. Menetapkan tujuan yang kemudian dicapai bersama menggunakan berbagai tingkat kepemimpinan perusahaan dalam hirarki kepemimpinan.
- b. Memantau hasil dan membangun perusahaan yang lebih kuat. Strategi dapat melibatkan pelatihan karyawan, strategi promosi, efisiensi operasi atau aspek lain dari perusahaan.⁶

Secara umum tujuan manajemen dalam sebuah organisasi adalah mencapai target atau tujuan organisasi dengan cepat dan juga efektif. Namun, jika kita ingin mengulasnya lebih dalam maka tujuannya bisa diklasifikasikan menjadi beberapa poin berikut.

- c. Mewujudkan Efektivitas Kerja

Tujuan yang pertama yakni menciptakan kinerja yang efektif serta terarah. Sebab dengan efektivitas kerja yang baik, maka akan mempermudah suatu organisasi untuk bisa mencapai tujuannya dengan efektif pula.

- d. Semua Bagian dalam Organisasi dapat Terkoordinasi.

Efisiensi serta efektifitas kerja hanya bisa diwujudkan ketika setiap bagian dalam organisasi dapat saling berkoordinasi dengan baik. Sedangkan koordinasi yang baik dapat tercipta dengan adanya manajemen di dalam organisasi. Sebab itulah tujuan adanya manajemen dalam organisasi selanjutnya yaitu mengkoordinir setiap individu dan juga divisi. Dengan begitu operasional dapat berjalan lebih lancar serta tertata.

- e. Membentuk Lingkungan Kerja yang Kondusif.

Dua poin sebelumnya dapat terwujud hanya ketika setiap individu dalam organisasi merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya. Hal itu juga menjadi bagian dari tujuan adanya manajemen dalam organisasi. Lingkungan

⁶George R. Terry, Teori manajemen, tahun 2012, hal 35

kerja yang kondusif serta nyaman, akan sangat mempengaruhi motivasi kerja setiap individu di dalamnya. Saat mereka bekerja dengan semangat, maka efektivitas kerja pun akan meningkat.⁷

3. Fungsi manajemen organisasi

Untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry fungsi-fungsi manajemen terdiri atas: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*).⁸

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan. Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁹ Perencanaan menurut Handoko meliputi:

- 1) Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi,
- 2) Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Sedangkan menurut Manulang adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktivitas lainnya dilakukan. Oleh karena itu perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi tujuan.¹¹

⁷ <https://mekari.com/blog/manajemen-organisasi/>

⁸ Kayo, *manajemen organisasi*, tahun 2007, hal 32

⁹ Ibid, hal 42

¹⁰ Ibid, hal 77

¹¹ Torang, *fungsi- fungsi manjaemen*, tahun 2013, hal 167

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Manullang berpendapat bahwa pengorganisasian adalah pengelompokan aktivitas yang akan dilakukan atau pendistribusian tugas dan fungsi kepada setiap individu yang ada dalam organisasi. Dengan *organizing* dimaksudkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. pengorganisasian juga dimaksudkan untuk menentukan dan menetapkan kedudukan serta sifat hubungan antar masing-masing unit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah seluruh aktivitas manajemen yang diimplementasikan dalam bentuk pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi.¹²

Fungsi manajemen yang kedua ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan (dan kemudian memimpin) tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan.¹³

c. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating berasal dari kata kerja “*to actuate*” adalah “*to put into action ; incite, motivate, influence*”. Jadi, dapat dikatakan bahwa *actuating* berhubungan dengan aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka suka melaksanakan usaha-usaha kearah pencapaian sasaran-sasaran tertentu. Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi, *Actuating* (Penggerakan) adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan

¹² Ibid, hal 170

¹³ Handoko, *teori manajemen*, tahun 2012, hal 24

sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.¹⁴

Sedangkan menurut AMIN *Actuating* merupakan fungsi manajemen secara langsung berusaha merealisasikan keinginan-keinginan organisasi, sehingga dalam aktivitasnya senantiasa berhubungan dengan metode dan kebijaksanaan dalam mengatur dan mendorong orang agar bersedia melakukan tindakan yang diinginkan oleh organisasi tersebut.¹⁵

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*Controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan., *Controlling* (Pengawasan) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula. Dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan, atasan mengadakan pemeriksaan, mencocokkan serta mengusahakan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta tujuan yang ingin dicapai.¹⁶

Sebuah perkumpulan, kelompok atau organisasi, dapat berjalan dengan baik jika memiliki manajemen yang baik. Itulah mengapa manajemen organisasi menjadi hal penting untuk diperhatikan.

Manajemen dibutuhkan tidak hanya untuk mengatur tetapi juga memastikan keberhasilan mencapai target atau tujuan. Seperti contohnya, target profit tahunan pastinya baru akan tercapai ketika ada manajemen perusahaan yang baik bukan?

¹⁴ Ibid, hal, 159

¹⁵ AMIN, *manajemen organisasi* , tahun 2009, hal 233

¹⁶ Ibid, hal 24

Sebab itulah dalam suatu organisasi akan membutuhkan manajemen yang baik dan tepat untuk diterapkan.

Tujuan dari Manajemen Organisasi Secara umum tujuan manajemen dalam sebuah organisasi adalah mencapai target atau tujuan organisasi dengan cepat dan juga efektif.

Namun, jika kita ingin mengulasnya lebih dalam maka tujuannya bisa diklasifikasikan menjadi beberapa poin berikut.

a. Mewujudkan Efektivitas Kerja

Tujuan yang pertama yakni menciptakan kinerja yang efektif serta terarah. Sebab dengan efektivitas kerja yang baik, maka akan mempermudah suatu organisasi untuk bisa mencapai tujuannya dengan efektif pula.

b. Semua Bagian dalam Organisasi dapat Terkoordinasi

Efisiensi serta efektifitas kerja hanya bisa diwujudkan ketika setiap bagian dalam organisasi dapat saling berkoordinasi dengan baik. Sedangkan koordinasi yang baik dapat tercipta dengan adanya manajemen di dalam organisasi. Sebab itulah tujuan adanya manajemen dalam organisasi selanjutnya yaitu mengkoordinir setiap individu dan juga divisi. Dengan begitu operasional dapat berjalan lebih lancar serta tertata.

f. Membentuk Lingkungan Kerja yang Kondusif

Dua poin sebelumnya dapat terwujud hanya ketika setiap individu dalam organisasi merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya. Hal itu juga menjadi bagian dari tujuan adanya manajemen dalam organisasi. Lingkungan kerja yang kondusif serta nyaman, akan sangat mempengaruhi motivasi kerja setiap individu di dalamnya. Saat mereka bekerja dengan semangat, maka efektivitas kerja pun akan meningkat.

Konsep Manajemen Organisasi Dalam penerapannya, terdapat tiga konsep yang penting untuk Anda ketahui. Konsep-konsep tersebut diantaranya adalah:

1. Manajemen sebagai Ilmu oleh Luther Gullich

Menurut konsep ini, manajemen menjadi bidang pengarahan yang mencoba menggali perilaku sekelompok orang, dimana mereka saling bekerjasama untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Tujuan dari konsep ini adalah memberikan pengetahuan atas segala fenomena, sehingga seorang pemimpin mampu mengetahui apa saja yang harus dikerjakannya begitu juga bawahan atau timnya.

2. Manajemen adalah Seni oleh Henry M. Boettinger

Konsep ini menganggap bahwa manajemen merupakan satu bentuk seni dalam membuat keputusan. Artinya, manajemen juga kemampuan menerapkan prinsip maupun teknik dalam mengelola sumber daya milik organisasi agar mencapai tujuannya.

3. Manajemen adalah Profesi

Konsep yang ketiga ini terbentuk dari hasil pengamatan pelaksanaan manajemen. Dimana untuk bisa mengelola, dibutuhkan keahlian di dalamnya. Sebab secara praktik, proses pengelolaan tanpa disertai keahlian, akan sulit mencapai tujuan. Oleh sebab itu manajemen diartikan sebagai sebuah profesi yang dimiliki individu dengan keahlian tertentu. Dengan keahlian tersebut mereka dapat mencapai tujuannya melalui cara yang efektif serta efisien.

4. Bentuk- bentuk manajemen organisasi

Bentuk- bentuk organisasi Adalah jenis organisasi yang memiliki garis wewenang atau kekuasaan secara vertikal dari atasan ke bawahan. Biasanya diterapkan oleh

organisasi kecil dengan jumlah pegawai yang masih sedikit, dan pemilik menjadi pemimpin organisasinya.¹⁷

Adalah jenis organisasi yang memiliki garis wewenang atau kekuasaan secara vertikal dari atasan ke bawahan. Biasanya diterapkan oleh organisasi kecil dengan jumlah pegawai yang masih sedikit, dan pemilik menjadi pemimpin organisasinya.

- a. Bentuk organisasi lini masih sangat sederhana, dan tingkat spesialisasinya masih belum tinggi. selain itu, tiap kepala unit mempunyai wewenang serta tanggung jawab penuh terhadap pekerjaan di unitnya.¹⁸
- b. Bentuk organisasi fungsional (*functional organization*) Adalah jenis organisasi yang tidak terlalu menekankan hubungan hierarki secara struktural. Bentuk organisasi ini lebih berfokus pada sifat dan jenis fungsi yang dijalankan para anggotanya. Maka dari itu, dalam organisasi fungsional terlihat jelas adanya pembagian tugas yang tegas. Dalam organisasi ini, bawahan menerima perintah dari atasan. Para petinggi organisasi akan dikelompokkan sesuai spesialisasi yang dimilikinya. Sehingga spesialisasi karyawannya dapat semakin berkembang dan dimanfaatkan secara optimal.¹⁹
- c. Bentuk organisasi komite (*committee organization*) Adalah bentuk organisasi yang masing-masing anggotanya mempunyai wewenang sama dan pimpinan yang sifatnya kolektif. Organisasi ini mengutamakan pimpinan kolektif presidium. Bentuk organisasi ini bisa diterapkan secara formal ataupun informal. Organisasi komite memiliki pembagian tugas yang jelas. Tiap anggotanya mempunyai wewenang yang sama besarnya. Tugas pimpinan dilaksanakan secara kolektif, begitu pula dengan tanggung jawabnya. Untuk keputusannya akan diputuskan secara bersama-sama.²⁰

¹⁷karya Chr. Jimmy L. Gaol, *Sistem Informasi Manajemen*, tahun 2008, hal 24

¹⁸Ni Kadek Suryani, *Perilaku Organisasi*, tahun 2019, hal 76

¹⁹ Ibid, hal 78

²⁰ Ibid, hal 80

B. Pemberdayaan zakat, infak, sodakoh (ZIS)

1. Pengertian Pemberdayaan Zakat

Pemberdayaan ialah pemberian modal usaha untuk usaha tertentu dengan pendampingan hingga mustahik bisa mengelola usaha dan mandiri.

- a. Pemberdayaan Zakat Pada prinsipnya pemberdayaan hasil pengumpulan zakat untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan :
 - a) Hasil pendataan dan penelitian kebenaran mustahik delapan ashnaf,
 - b) Mendahulukan orang-orang yang palong tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan,
 - c) Mendahulukan mustahik wilayahnya masing-masing.

Di samping itu, terdapat pula usaha-usaha nyata yang berpeluang menguntungkan, dan persetujuan tertulis dari dewan pertimbangan. Adapaun prosedur pendayagunaan pengumpulan hasil zakat untuk usaha produktif berdasarkan :

- 1) Melakukan study kelayakan,
- 2) Menetapkan jenis usaha produktif,
- 3) Melakukan bimbingan dan penyuluhan,
- 4) Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan,
- 5) Mengadakan evaluasi,
- 6) Membuat pelaporan.²¹

Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat dapat dilakukan dalam dua pola, yaitu pola konsumtif dan pola produktif. Para Amil Zakat diharapkan mampu melakukan pembagian porsi hasil pengumpulan zakat misalnya 60% untuk zakat konsumtif dan 40% untuk zakat produktif. Program penyaluran hasil pengmpilan zakat secara konsumtif bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi para mustahik melalui

²¹ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, hal 271

pemberian langsung, maupun melalui lembaga-lembaga yang mengelola fakir miskin, panti asuhan, maupun tempat-tempat ibadah yang mendistribusikan zakat kepada masyarakat. Sedangkan program penyaluran hasil pengumpulan zakat secara produktif dapat dilakukan melalui program bantuan pengusaha lemah, pendidikan gratis, dalam bentuk beasiswa dan pelayanan kesehatan gratis.²²

a. Pemberdayaan infak

Secara bahasa infaq adalah membelanjakan, sedangkan menurut terminologi artinya mengeluarkan harta karena taat kepada Allah SWT dan menurut kebiasaan yaitu untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran infaq dapat dilakukan oleh seorang muslim sebagai rasa syukur ketika menerima rezeki dari Allah dengan jumlah sesuai kerelaan dan kehendak muslim tersebut.²³

b. Pemberdayaan Shadaqah

Sedekah merupakan benteng sekaligus penolak bala⁴ dan kematian yang buruk (su⁴ul khotimah). Shadaqah memiliki manfaat dan keutamaan yang sangat banyak. Rasulullah bersabda, “Sedekah itu menutup tujuh puluh pintu kebaikan”. Manfaat shadaqah yang kembali kepada masyarakat tidak terhitung jumlahnya.²⁴

2. Tujuan dan manfaat zakat

Tujuan syariat berzakat adalah untuk membantu dan menolong umat Islam yang saling membutuhkan dan saling tolong menolong, tujuan utama dari zakat dalam Islam adalah untuk membantu kaum fakir miskin dan dhuafa yang membutuhkan. Zakat juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial, mendorong persatuan dan kesatuan, serta menjaga kestabilan sosial. Dari tujuan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

²² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, hal 429- 430.

²³ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, hal 284.

²⁴ Supriadi, *‘INFAK DAN SEDEKAH SEBAGAI DANA SOSIAL’*, tahun 2021,

1. Membantu, mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka
2. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh al Gharimin, Ibnu Sabil dan para Mustahik lainnya
3. Membina dan merentangkan tali solidaritas/persaudaraan sesama umat manusia
4. Mengimbangi ideologi kapitalisme dan komunisme
5. Menghilangkan sifat bakhil dan loba pemilik kekayaan dan penguasa modal
6. Menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain
7. Mencegah jurang pemisah kaya dan miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial.²⁵

Zakat Adapun manfaat dari zakat adalah :

- a) Sebagai sarana menghindari kesenjangan sosial yang mungkin dapat terjadi antara kaum *aghniya* dan *dhuafa*, sebagai sarana pembersih harta dan juga ketamakan yang dapat terjadi serta dilakukan oleh orang yang jahat,
- b) Sebagai pengembangan potensi umat dan menunjukkan bahwa umat Islam merupakan ummatan wahidan (umat yang satu), musawah (persamaan derajat), ukhuwah Islamiyah (persaudaraan Islam), dan tafakul ijtima (tanggung jawab bersama),
- c) Dukungan moral bagi muallaf
- d) Sebagai sarana memberantas penyakit iri hati bagi mereka yang tidak punya,
- e) Zakat menjadi salah satu unsur penting dalam “social distribution” yang menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang peduli dengan kehidupan umatnya sehari-hari. Selain itu, juga menegaskan tanggung jawab individu terhadap masyarakatnya,
- f) Sebagai sarana mensucikan diri dari perbuatan dosa,

²⁵ <https://baznaskaranganyar.com/tujuan-hikmah-dan-keutamaan-zakat/>

g) Sebagai sarana dimensi sosial dan ekonomi yang penting dalam Islam sebagai ibadah “maaliyah”.²⁶

Zakat memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk modal bagi usaha kecil. Dengan demikian, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Al-Qardhawi mengemukakan pandangannya bagi upaya pengentasan kemiskinan melalui enam solusi yaitu :

- 1) Setia orang Islam harus bekerja keras dan meningkatkan etos kerja,
- 2) Orang-orang kaya menyantuni dan menjamin kehidupan ekonomi keluarga dekatnya yang miskin,
- 3) Meningkatkan dan mengintensifkan pelaksanaan zakat secara profesional, Menginfestasikan pengalaman bantuan dari sumber, baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah,
- 4) Mendorong orang-orang kaya untuk mengeluarkan shadaqah kepada orang-orang yang sangat membutuhkannya,
- 5) Bantuan-bantuan sukarela dan kebaikan hati secara individual dan insidental.²⁷

Infaq Adapun beberapa pemanfaatan dana infaq tersebut, meliputi:

- 1) Mengeluarkan harta untuk kepentingan masyarakat atau Negara dan kelompok. Apabila terdapat bahayabahaya yang mengancam kepentingan umum dan agama.
- 2) Membelanjakan harta yang terus bertambah, yaitu dengan cara menyisihkan harta untuk kemajuan masyarakat, harta yang diberikan kepada pemerintah dan nafkah yang diberikan kepada kerabat.

²⁶ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, hal 298.

²⁷ Fifi Nofiaturrehman, “Pengumpulan dan Pendayagunaan Zakat Infak dan Sedekah”, tahun 2015, hal 288- 289.

- 3) Pengorbanan yang umum yang dilaksanakan di jalan Allah.
- 4) Mencegah datangnya bala
- 5) Memelihara harta dari hal-hal yang tidak diinginkan,
- 6) Mengaharap keberkahan harta yang dimiliki.²⁸

Shadaqah Adapun manfaat shadaqah yaitu :

- 1) Mengatasi kemiskinan Optimalisasi shadaqah dan pengadaan proyek-proyek amal adalah solusi permasalahan kemiskinan yang dicancang Islam.
- 2) Menghilangkan kecemburuan sosial Orang fakir yang terhalangi untuk mendapat shadaqah akan merasa dendam.
- 3) Menghilangkan rasa dengki Shadaqah merpaka terapi kedengkian orang-orang fakir terhadap orang kaya.
- 4) Menjahkan dari sifat kikir Kebutuhan dan penderitaan dapat membawa orang fakir menempuh jalan yang tidak benar untuk mendapatkan harta.
- 5) Mencegah timbulnya kejahatan Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa umat terdahulu telah menumpahkan darah dan menghalalkan yang haram karena kekikiran orang-orang kaya di antara mereka kepada orang-orang fakir.²⁹

3. Distribusi zakat dan pemberdayaanya

Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran, secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pengertian lain mendefinisikan distribusi sebagai penyaluran barang keperluan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk, dan sebagainya.³⁰

²⁸ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, h.al 286

²⁹Musthafa Syaikh Ibrahim Haqqi, *Sedekah Berbasis Kontan : Balasan Berlipat, TerhindrMusibah*, hal 85-88.

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal 269

Distribusi artinya proses yang menunjukkan penyaluran barang dari produsen sampai ke tangan masyarakat konsumen. Produsen artinya orang yang melakukan kegiatan produksi. Konsumen artinya orang yang menggunakan atau memakai barang/jasa dan orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut distributor. Distribusi merupakan kegiatan ekonomi yang menjembatani kegiatan produksi dan konsumsi. Berkat distribusi barang dan jasa dapat sampai ke tangan konsumen. Dengan demikian kegunaan dari barang dan jasa akan lebih meningkat setelah dapat dikonsumsi. Menurut Philip Kotler distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam hal ini distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan (membagikan, mengirimkan) kepada orang atau beberapa tempat.³¹

Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, dan saat dibutuhkan). Dengan kata lain distribusi merupakan aktifitas pemasaran yang mampu menciptakan nilai tambah produk melalui fungsi-fungsi pemasaran yang dapat merealisasikan kegunaan atau fasilitas bentuk, tempat dan kepemilikan dan memperlancar arus saluran pemasaran (marketing channel flow) secara fisik dan non fisik.³² Berdasarkan penjelasan definisi distribusi di atas, jelas bahwa distribusi turut serta meningkatkan kegunaan menurut tempatnya (place utility) dan menurut waktunya (time utility). Penyaluran atau distribusi diartikan sebagai hasil penjualan persediaan kepada pemerintah maupun kepada pasar namun baik untuk tujuan melindungi golongan berpenghasilan tetap maupun untuk

³¹ Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Andi, cet. ke-5, 2001, hal. 185.

³² Fandy Tjiptono, Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Andi, 2001, cet. ke-5, hal.185.

mempengaruhi harga pasar agar tetap berada dibawah harga tetap (barang yang telah ditentukan).

Bentuk distribusi dana zakat yang bersifat konsumtif dapat dilakukan melalui 4 (empat) bentuk, yaitu bantuan biaya hidup, bantuan biaya pen didikan, bantuan kesehatan, bantuan da'i dan desa binaan.

- a. Bantuan biaya hidup. Pendistribusian zakat untuk porsi bantuan biaya hidup dapat diarahkan kepada asnaf fakir-miskin yang berdasarkan pengamatan amil zakat terhadap kehidupan sehari-harinya memang mem butuhkan bantuan biaya hidup. Dalam hal ini lembaga atau Badan Amil Zakat dapat melakukan kordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat seperti takmir masjid, ketua-ketua kelompok pengajian, para ketua RT untuk menginventarisir calon penerima bantuan biaya hidup dari lembaga/badan amil zakat. Atau lembaga amil zakat daat bekerja sama dengan pemerintah setempat seperti desa/ kelurahan untuk penetapan calon penerima bantuan biaya hidup dari amil zakat.
- b. Bantuan biaya pendidikan. Distribusi dana zakat untuk bantuan biaya pendidikan dapat dilakukan misalnya dengan memberikan beasiswa kepada para siswa dari keluarga tidak mampu untuk meringankan beban para orang tuanya. Untuk memenuhi tartip administrasi lembaga/badan amil zakat dapat menetapkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh para calon penerima beasiswa.
- c. Bantuan biaya kesehatan. Program bantuan biaya kesehatan dapat berupa santunan untuk kesehatan, pelayan medis, biaya kelahiran bagi keluarga kurang mampu. Untuk meningkatkan pelayanan di bidang keseha tan, bila memungkinkan lembaga/badan zakat dapat memprogramkan pengadaan mobil ambulans yang didanai dari dana zakat.
- d. Bantuan da'i . Da'i merupakan salah satu bagian dari upaya penegakan agama (i'la'i kalimaatillah). Maka sudah sewajarnya kalau lembaga amil zakat ikut

memikirkan kesejahteraan para da'i dengan mengalokasikan dana zakat untuk disalurkan kepada mereka. Saudara dapat memasukkan para da'i ke dalam kelompok ashnaf sabilillah.

Pendistribusian dana zakat yang bersifat produktif dapat dilakukan dalam beberapa model seperti:

Pertama, model dengan sistem in kind, yakni dana zakat diberikan dalam bentuk alat-alat produksi yang dibutuhkan oleh mustahiq/ kaum ekonomi lemah yang ingin berproduksi, baik mereka yang baru mulai usahanya maupun yang telah berusaha untuk pengembangan usaha yang telah ada. Penjelasan di bawah ini;

Keterangan; 1. Muzakki membayar zakat ke BAZ / LAZ
2. BAZ/LAZ menyalurkan kepada mustahiq(setelah studi kelayakan) 3. Dana zakat diberikan dalam bentuk alat-alat produksi 4. Mustahiq menggunakan alat-alat produksi untuk mengembangk an usahanya. 5. BAZ/LAZ melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap proyek usaha mustahiq.

Kedua, model sistem qardlul hasan, yakni peminjaman modal usaha dengan mengembalikan pokok tanpa ada tambahan jasa. Pokok pinjaman atau modal memang dikembalikan oleh mustahiq kepada lembaga amil zakat, namun tidak berarti bahwa modal itu tidak lagi menjadi hak mustahiq tersebut. Artinya modal masih dapat dikembalikan lagi kepada mustahiq yang bersangkutan untuk dikembangkan lagi, atau bisa juga digulirkan ke mustahiq lain. Dengan cara ini diharapkan lembaga amil zakat dapat menjadi patner bagi para mustahiq untuk pengembangan usahanya sehingga secara pelan tapi pasti dapat mengubah statusnya dari mustahiq berubah menjadi muzakki. Untuk lebih jelasnya perhatikan penjelasan di bawah ini;

Keterangan: 1. Muzakki membayar zakat ke BAZ / LAZ
2. BAZ/LAZ menyalurkan kepada mustahiq 1 untuk modal usaha 3. Usaha rugi, mustahiq tidak perlu mengembalikan modal 4. Usaha untung, mustahiq mengembalikan modal kepada BAZ/LAZ 5. BAZ/LAZ menerima modal kembali dari mustahiq yang untung 6. BAZ/LAZ menyalurkan modal

kembali kepada mustahiq untuk menambah modal 7. BAZ/LAZ menyalurkan modal kembali kepada mustahiq 2 untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha dan begitu seterusnya.

Ketiga mudlarabah yakni penanaman modal usaha dengan konsekuensi bagi hasil. Sistem ini hampir sama dengan sistem qardlul hasan. Bedanya terletak pada pembagian bagi hasil dari usaha antara mustahiq dan amil. Penjelasan di bawah ini:

Keterangan: 1. Muzakki membayar zakat ke BAZ / LAZ 2. BAZ/LAZ menyalurkan kepada mustahiq untuk modal usaha 3. Usaha untung, saling bagi keuntungan, mustahiq mengambil sejumlah prosentase keuntungan dan selebihnya dikembalikan ke BAZ/LAZ berikut modalnya. 4. BAZ/LAZ menerima modal kembali sekaligus prosentase keuntungan usaha. 5. BAZ/LAZ memilih menyalurkan modal kembali kepada mustahiq untuk menambah modal 6. BAZ/LAZ memilih menyalurkan modal kembali kepada mustahiq 2 untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha dan begitu seterusnya. 7. Jika usaha rugi, mustahiq tidak perlu mengembalikan modal.³³

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendistribusian secara konsumtif bersifat jangka pendek dan tidak memiliki dampak perubahan secara positif terhadap pemberdayaan mustahiq baik secara ekonomi maupun secara SDM. Sedang yang memiliki dampak perubahan terhadap pemberdayaan mustahiq adalah pendistribusian yang dilakukan dengan model produktif. Pendistribusian zakat secara produktif terbukti dapat memperdayakan mustahiq dari aspek ekonomi dan SDM.

Pemberdayaan 'Amil Zakat 'Amil zakat baik dalam bentuk BAZ, LAZ maupun badan kepanitiaan di Masjid-masjid dimana anggotanya merupakan bagian dari anggota masyarakat juga tidak luput dari obyek pemberdayaan.

Dengan adanya lembaga zakat yang memiliki berbagai program terkait dengan sistem distribusi zakat yang dikelola, mau tidak mau harus memperdayakan anggotanya untuk memberikan berbagai ketrampilan kepada para calon mustahiq. Hal ini perlu dilakukan agar penyaluran dana zakat khususnya yang disalurkan dalam bentuk produktif dapat berdaya guna secara maksimal.

Dalam pemberdayaan zakat terdapat dua unsur yang sangat urgen untuk diperhatikan, yaitu amil zakat sebagai penghimpun dan pengelola dana zakat serta pendayagunaan dana zakat yang produktif demi tercapainya sasaran dan tujuan zakat.

- a. Tugas dan Fungsi Amil Zakat. Gambaran umum tentang operasional penerapan zakat yang dicontohkan Nabi saw, seperti yang diterapkan para Khulafa' al-Rasyidin dan khalifah-khalifah di kemudiannya. Pada masa klasik Islam menunjukkan bahwa penanganan zakat sepenuhnya menjadi tanggung jawab penguasa (pemerintah).³⁴
- b. Strategi Pendayagunaan. Zakat Setelah badan amil zakat berfungsi dengan baik, maka untuk mencapai hasil yang maksimal, efektif, dan efisien serta tercapainya sasaran dan tujuan zakat, maka pendayagunaannya haruslah produktif. Tentang model dan mekanisme pendayagunaan zakat produktif, disusun sedemikian rupa oleh badan amil yang menyerupai sebuah badan ekonomi yang membantu permodalan dalam berbagai bentuk kegiatan ekonomi masyarakat dan pengembangan usaha-usaha golongan ekonomi lemah, khususnya fakir miskin yang umumnya mereka menganggur atau tidak bisa berusaha secara optimal karena ketiadaan modal.

³⁴ Ahmad Rofiq, *Fiqh Aktual, Ikhtiar Menjawab Berbagai Persoalan Umat*, Semarang: Karya Toha Putra, 2004, hal. 112.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan tentang pengoptimalisasi zakat, infak, shadaqoh, untuk pendistribusian yang efektif di LAZISNU Tanggamus maka dapat disimpulkan telah terealisasi dengan maksimal, akan tetapi menurut peneliti ada hal-hal yang masih bisa dikembangkan yaitu sebagai berikut.

1. Ada perubahan pola pikir untuk mau menerima Zakat produktif dan telah dibuktikan dengan Penerimaan Zakat berupa Kambing yang pengelolaannya secara bergulir, berarti disini masyarakat tidak memikirkan diri sendiri tetapi memikirkan orang lain (orientasi sosial).
2. Pada tahun 2017 saat ini kambing berjumlah +- 325 ekor kambing, dengan demikian secara terprogram.
3. Kegiatan Zakat produktif ini telah diterima oleh semua pihak.
4. Telah dilakukan penerimaan hasil Zakat dari muzaki kepada mustahiq berupa beasiswa anak sekolah.
5. Adanya program jangka pendek dan jangka panjang yang telah direncanakan, berupa NU Preneur, Nu Smart, NU Care dan NU Skill.

Keseluruhan pelaksanaan sistem pengelolaan zakat di LAZIS NU Tanggamus mulai dari pengumpulan dan pendistribusian, sampai pendayagunaan zakat produktif menurut penulis sudah berjalan dengan baik.

Untuk pengoptimalisasi dalam pemberdayaan zakat di LAZIS NU Tanggamus sudah maksimal dalam pendistribusianya, sudah bisa dikatakan berhasil, mulai dari membantu para mustahiq dalam peternakan kambing, pemberian beasiswa, pemberian modal untuk pedagang kecil, pemberian pelatihan-pelatihan kaligrafi, dan lain-lain. Dari semua program kegiatan produktif yang digulirkan LAZIS NU Tanggamus ini, sudah terlaksanakan secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis memberikan masukan dan saran sebagai pertimbangan bagi perkembangan dan kemajuan LAZIS NU Tanggamus, adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut

1. Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat, hendaknya para pengurus lebih memperhatikan dan mengembangkan fungsi manajemen baik dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun evaluasi, terutama fungsi manajemen penggerakan, karena menurut penulis dari semua fungsi manajemen yang paling sulit untuk direalisasikan adalah penggerakan.
2. Amil zakat merupakan bagian terpenting dari pengelolaan Zakat, oleh karena itu dibutuhkan pribadi-pribadi yang dapat bekerja atas dasar hajat umat yang penuh dedikasi, aktif, inovasi, dan dapat bekerja secara penuh serta tidak terganggu oleh tugas-tugas lainnya, sehingga Lembaga Amil Zakat dapat bermanfaat sebagai wadah pengelola dana masyarakat.
3. Pendayagunaan zakat untuk kegiatan produktif hendaknya ada pendampingan, sehingga dana yang diberikan benar-benar dimanfaatkan untuk usaha produktif, agar tidak terjadinya penyalahgunaan dana masyarakat baik Zakat, Infaq, maupun Shodaqoh.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. (2020). Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik Menjadi Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (Lazdai) Lampung. UIN Raden Intan Lampung

Abu Arkan Kamil Attaya, Antara Zakat, Infak, dan Shodaqah, Bandung : CV Angkasa 2013. Ahsannudin Mudi, Profesional Sosiologi, Jakarta: Mendiata, 2004. Amitei Etzioni, diterjemah oleh

Suryatim, Organisasi-Organisasi Modern, Jakarta: Universitas Indonesia, 1982. Basri Ms, Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan , Teori Dan Praktik), Jakarta, Restu Agung, 1997. Cholid

Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara, 1997. Didin Hafidhiddin, Zakat Dalam Perekonomian Modern, Jakarta: Gema Insani Press, 2002. -----Tentang Zakat Infaq Sedekah, Jakarta: Gema Insani Press, 1998. George R. Terry, alih bahasa Winardi, Asas-Asas Menejemen, Edisi ke8, Bandung: PT ALUMNI, 2006. Eko Suprayitno, Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonoomi Makro Islam dan Konvesional), Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2015. Emron Edison, Yohni

Anwar, Imas Komaritah, manajemen suber daya munusia, Bandung: Alfabeta, 2016 Husaini Ustman dan Purnomo Setiadi Akbar, Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2001. Ismail nawawi, zakat dalam perspektif fiqh, sosial, dan ekonomi. surabaya: putra media nusantara, 2002. Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research Cet. VII, Bandung: Masdar Maju, 1996 M Munir dan Wahyu Ilaihi, Manajemen Dakwah, Jakarta : kencana, 2006. Matthew B. Miles dan A, Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UIPress.1992.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Syaamil Internasional

Didin Hafiuddin, (2014). *Dakwah Aktual*, Jakarta : Gema Insani Presss.

Eka khristiyanta purnama, (2015). *peningkatan sikap kedisiplinan siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan media audio pendidikan karakter, kwangsan*, vol.3, no.1, juni.

Eko Suprayitno, (2015). *Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonoomi Makro Islam dan Konvesional)*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Erwandi, (2013). “Aplikasi Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektifitas Pengelolaan Zakat Pada Rumah Zakat Cabang Bandar Lampung, (Fakultas Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Lampung.

Haris Herdiansyah, (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika

Husein, Syahatah, (2005). *Cara Praktis Menghitung Zakat*, Ciputat: Kalam Pustaka

Kamus Besar Bahasa Indonesia,(1994). Jakarta : Balai Pustaka.

Kurniawan, Luthfi J, (2008). “*Paradigma Kebijakan Pelayanan Publik*”. Jakarta: Intrans-MP3

Lukman Ali, dkk., (1997). *Kamus Besar bahasa Indonesia, Cet II* Jakarta: Balai Pustaka.

M. Ali Hasan, (2006).*Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Jakarta: Kencana.

Margono, (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Mu'inan Rofi, (2011). *Potensi Zakat (Dari Konsumtif-Karitatif Ke Produktif-Bardayaguna) Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta : Citra Pustaka Yogyakarta Cetakan ke I.

Nanang Fattah, (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan, Cet 1* Bandung: Remaja rosda karya.

Rika Astuti, (2011). "Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Badan Amil Zakat (BAZDA) Daerah Kabupaten Lampung Selatan, Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Lampung.

Rohmat Rapat, (2013). "Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada Rumah Zakat Bandar Lampung, Fakultas Dakwah, jurusan Manajemen Dakwah, IAIN Lampung.

Sandu Siyoto, Ali Sodik, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sudirman, (2007). *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas* Malang: UIN-Malang Press.

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta.

Sumasno Hadi, (2016). "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi". *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 2* No. 1 Juni.

Tim Penyusun, (2015). *Buku Profile nu care-lazisnu 2012-2015*, Jakarta: nu care-lazisnu.

Umratul Khasanah, (2010). *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* Malang: UIN-Malang Press.

Victorianus Aries Siswanto, (2012). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. Pertama, Ed. Pertama.

DOKUMENTASI KEGIATAN LAZISNU TANGGAMUS

SOSIALISASI MENGENAI KOTAK KOIN AKHIRAT



PENERIMAAN BANTUAN PROGRAM PEDULI LAZIS NU



RAPAT KOORDINASI KECAMATAN LAZIS NU



DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITI KE LAZIS NU KABUPATEN TANGGAMUS





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. Telp (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor : 64/1 /Un.16/DD.1/PP.00.9//2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Dadan Irwani
NPM : 1841030377
Semester : XI
Jurusan : MD

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Sidang Proposal pada tanggal 04 September 2023, dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pengumpulan Dan Pembedayaan ZIS Di LAZISNU Kabupaten Tanggamung	Optimalisasi Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Pembedayaan Zakat, Infaq Dan Shadakah (Zis) Di Lazisnu Tanggamus

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, 27 September 2023
Wakil Dekan I,

Dr. Mubasit. S.Ag. M.M
NIP.197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B – 358/ Un.16 / P1 /KT/XII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI
DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT DI LAZISNU TANGGAMUS**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Ahmad Dadan Irwani	1841030377	FDIK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 21%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 Desember 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT DI LAZISNU TANGGAMUS

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 29-Dec-2023 01:44PM (UTC+0700)

Submission ID: 2265210334

File name: Turnitin_Ahmad_Dadan_Irwani.docx (105.9K)

Word count: 4835

Character count: 32547

OPTIMALISASI FUNGSI MANAJEMEN ORGANISASI DALAM PEMBERDAYAAN ZAKAT DI LAZISNU TANGGAMUS

ORIGINALITY REPORT

21%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	9%
2	dakwahlentera.blogspot.com Internet Source	3%
3	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
8	id.123dok.com Internet Source	<1%
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%

10	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
12	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
13	www.scribd.com Internet Source	<1 %
14	core.ac.uk Internet Source	<1 %
15	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
16	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejournal.unuja.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words